



Tantangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Pada Gen Z Di SMPN 1 Sugio

Faidatus Sholihah

Universitas Islam Lamongan

Setiawati

Universitas Islam Lamongan

Amelia Putri Kartikasari

Universitas Islam Lamongan

Ashlin Nuroniyah

Universitas Islam Lamongan

Vianda Elend Herlina

Universitas Islam Lamongan

Shobrina Nur Sa'adah

Universitas Islam Lamongan

Difa Amilatus Tazkiyah

Universitas Islam Lamongan

Alamat: Jl. Veteran No.53A, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62211

Korespondensi penulis: faidatussholihah1@gmail.com

Abstrack: Islamic education for Generation Z faces unique challenges arising from technological developments and social change. Generation Z, who were born in the digital era, are often isolated from religious communities, experience academic stress, and lack time for religious worship and learning. This study aims to explore the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMPN 1 Sugio in teaching religious values to students. The research method used is qualitative, with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the main challenges include time constraints, low student interest, differences in cultural backgrounds, and the negative influence of digital media. However, there are also motivating factors such as an organized learning environment and worship routines that support the formation of student character. PAI teachers can implement effective strategies, including technology integration and active learning approaches, to increase student interest and motivation in learning Islamic teachings.

Keywords: Islamic Education, Generation Z, Challenges, Character, Islamic Religious Education.

Abstak: Pendidikan Islam pada Generasi Z menghadapi tantangan unik yang muncul dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Generasi Z, yang lahir dalam era digital, sering kali terisolasi dari komunitas keagamaan, mengalami stres akademik, dan kekurangan waktu untuk ibadah serta belajar agama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Sugio dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, rendahnya minat siswa, perbedaan latar belakang budaya, dan pengaruh negatif dari media digital. Namun, terdapat juga faktor pendorong seperti lingkungan belajar yang terorganisir dan rutinitas ibadah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Guru PAI dapat menerapkan strategi efektif, termasuk integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Generasi Z, Tantangan, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital, menghadapi tantangan kompleks terkait nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus beradaptasi untuk menjawab tantangan ini dengan memanfaatkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dan pendekatan konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Integrasi teknologi dan metode pengajaran interaktif juga penting untuk membentuk moralitas dan karakter generasi Z yang kuat dan relevan dengan zaman. Generasi Z, lahir antara 1997-2012, merupakan generasi pertama yang dibesarkan di era digital. Mereka memiliki karakteristik unik seperti digital natives, global citizens, entrepreneurial, purpose-driven, dan kreatif. Generasi ini juga memiliki kecenderungan multitasking, pendek perhatian, dan peduli terhadap kesehatan mental serta diversitas dan inklusi. Karakteristik ini berdampak signifikan pada pendidikan, pekerjaan dan ekonomi. Mereka membutuhkan metode pembelajaran interaktif, pekerjaan fleksibel dan memiliki kontrol atas pekerjaan mereka sendiri. Sebagai konsumen utama di masa depan, mereka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Digitalisasi membawa dampak positif dan negatif pada pendidikan moral Generasi Z. Meskipun menyediakan media pembelajaran efektif dan komunitas online, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti konten negatif, cyberbullying dan kecanduan internet. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pendidikan moral di era digital sangat penting. Pendidikan moral dapat membantu Generasi Z membuat keputusan etis, menjadi warga negara bertanggung jawab, mengembangkan karakter kuat, meningkatkan kesejahteraan mental dan meraih kesuksesan dalam hidup.

Kemajuan teknologi telah merevolusi proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan secara signifikan. Pendidikan moral Generasi Z harus disesuaikan dengan karakteristik, nilai, dan preferensi belajar unik mereka yang tumbuh di era digital. Contoh ideal pendidikan moral adalah proses pembentukan kepribadian yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, yang berhasil mendidik para sahabat menjadi pribadi dengan akhlak sempurna. Oleh karena itu, pendidikan harus adaptif dengan perubahan zaman dan mempertimbangkan faktor-faktor sosial. Selain itu, penting untuk memahami bahwa kejahatan merupakan tindakan yang melanggar norma dan hukum, merugikan diri sendiri dan orang lain. Generasi Z memiliki profil pemikiran yang distinktif, dipengaruhi oleh

konteks budaya, teknologi dan sosial yang unik. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini akan membantu kita mengerti pola pikir dan perilaku mereka lebih baik. Hal ini memungkinkan kita memahami cara mereka berpikir, mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat untuk hidup mereka.

Seperti penelitian terdahulu miliknya Wahyu Taufiqur Rohman mengatakan Tantangan pendidikan agama islam bagi gen Z ada tiga yaitu pertama perlu teladan dari tiga pilar mitra pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, kedua pengaruh dunia maya dengan kemudahan aksesnya, ketiga pragtisme pendidikan yang mengakar. Pentingnya pendidikan agama islam untuk gen Z dilandasi karena diwaktu yang akan datang Indonesia akan diurus oleh gen Z sebagai sebuah keniscayaan regenerasi, sangat disayangkan apabila semua tugas itu tidak bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pendidikan beda generasi memang mempunyai tantangannya masing-masing oleh karena itu, meyiapkan solusi atas permasalahan yang ada adalah bagian dari sebuah tanggung jawab kita semua sebagai warga negara dan hamba Allah yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Data yang dikumpulkan dan di analisis bukan berupa deretan angka, melainkan mengoprasikan kata-kata serta rangkaian kalimat. Mengenai riset yang dimaksud, hasil riset diperoleh lewat sumber data seperti dokumen atau file, karya tulis, juga referensi berkaitan melalui topik masalah yang meneliti terkait peran pesantren modern dalam pendidikan, kepribadian pemimpin, termasuk unsur yang dapat memperkuat penelitian. khususnya fenomenologi, yang bertujuan menggali makna dan esensi pengalaman pendidikan di SMP Negeri 1 Sugio. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menyeluruh dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sugio, pengamatan seketika mengenai tahapan pembelajaran, juga analisis laporan berkaitan menjelaskan struktur organisasi, kurikulum, dan filosofi pendidikan. Data yang terkumpul kemudian diteliti dengan metode kualitatif supaya menghasilkan topik utama serta pola yang terlihat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam pendidikan agama islam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk

meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Adapun menurut buku Ketahanan Emosional; Kemampuan yang Harus Dimiliki, Supinah, (2022: 31), tantangan adalah suatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Malik Fadjar menyatakan bahwa terdapat tiga tantangan berat yang sedang dihadapi saat ini: Pertama, bagaimana mempertahankan dari serangan krisis dan apa yang kita capai jangan sampai hilang. Kedua, kita berada dalam suasana global di bidang pendidikan. Menurutnya kompetisi adalah suatu yang niscaya, baik kompetisi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Ketiga melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan eserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Guru dalam menghadapi gen Z melalui proses pendidikan itulah setiap warga negara Indonesia di bina dan ditingkatkan dalam segi keimanan dan ketaqwaan, yang merupakan tujuan besar pendidikan indonesia. Sekarang teknologi sudah sangat cepat berkembang, tidak bisa dihindari lagi untuk masuk ke Negara Indonesia. Sudah waktunya Indonesia untuk bangkit dan berbenah dalam menghadapi era Industri 4.0 yang membawa banyak perubahan di bidang industri dan yang condong terhadap pola digital ekonomi, kecerdasan buatan, big data, robotik, dan lainnya, era ini dikenal juga sebagai inovasi disruptif (inovasi yang membantu menciptakan pasar baru).

Banyak remaja Indonesia yang sudah terpengaruh akan era industri 4.0 anak-anak yang di dambakan sebagai generasi emas bangsa tapi banyak yang menyimpang akan hal-hal negatif seperti menggunakan narkoba, berjudi, anarkis/tawuran, menonton video porno, dan mabukmabukan, Inilah yang mencerminkan bahwa akhlak moral pemuda dangsa Indonesia masih jauh sangat kurang ditanamkan kepada individu seorang remaja.

Pendidikan Islam di era Generasi Z menghadapi tantangan unik. Generasi ini tumbuh dalam era digital yang cepat dan beragam, sehingga memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Guru dan pengajar perlu memahami konteks sosial, budaya dan teknologi untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang kuat merupakan fokus utama. Selain itu, kekurangan waktu untuk ibadah dan aktivitas keagamaan merupakan tantangan yang

harus diatasi dengan strategi efektif. Dengan pendekatan bijaksana dan dukungan kuat, Generasi Z dapat menjalani hidup seimbang dan bermakna. Seperti:

Stres Akademik dan Sosial

Stres akademik dan sosial adalah tantangan yang paling umum dihadapi oleh generasi Z. Generasi Z menghadapi tekanan yang besar dalam akademik dan sosial, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Kurangnya Waktu untuk Belajar Agama

Kurangnya waktu untuk belajar agama adalah tantangan yang paling signifikan yang dihadapi oleh generasi Z. Generasi Z seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar agama dan mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Hal ini dapat menyebabkan generasi Z tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sugio menghadapi beberapa tantangan dalam mengajarkan pendidikan agama islam kepada siswa Gen Z. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, minat dan motivasi rendah, kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, perbedaan latar belakang agama dan budaya, keterbatasan sumber daya, siswa yang tidak disiplin, kurangnya komunikasi dengan orang tua, dan pengaruh teknologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru pendidikan agama islam (PAI) dapat menggunakan strategi efektif seperti mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, membuat konteks yang relevan, mengembangkan kurikulum yang fleksibel, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dan mengembangkan kemampuan guru. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran aktif, pendekatan diferensial, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama islam. Tantangan penerapan pendidikan Islam pada generasi Z mencakup beberapa aspek yang penting. Pertama, isolasi dari komunitas keagamaan. Kedua, kekurangan waktu untuk ibadah. Ketiga, stres akademik dan sosial. Keempat, kurangnya waktu untuk belajar agama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus fokus pada pembentukan karakter

siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi Z. Dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang kuat, generasi Z dapat menjalani hidup yang seimbang dan bermakna dalam cahaya ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, ; M, M Rohman, and N Sari. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Industri 4." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 1 (2020): 1–10.
- Marantika, Maya. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Moral Generasi Z : Tantangan Dan Solusi." *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 234–45.
- Rohman, Wahyu Taufiqur, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.
- Taliwuna, Maria. "Strategi Pendidikan Moral Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Bagi Generasi Z." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 45–64.
- Ussolikhah, Nakhma, and Ilman Nafi'ah. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kolaborasi Pembelajaran Terhadap Pola Pendidikan Moral Generasi Z." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 1 (2024): 22–31.
- Wardiningsih. "Pendidikan agama Islam di era generasi Z." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019)
- Paloma, M. M. "Sosiologi Konteporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2004)